



PENGUNAAN MEDIA KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS VII

MUSTAKIM
FIPP UNDIKMA
mustakim@undikma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan melihat secara umum Penggunaan Media Kaligrafi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VII di MTs. Pada tahap pengumpulan data ada beberapa rancangan atau tahapan penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain Tahap perencanaan (*planning*) yakni kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti, sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus pengamat. Pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Selanjutnya Refleksi (*Reflecting*) Refleksi (*Reflecting*). Selain daripada itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni kaligrafi (*khat*) yang dilakukan di MTs Darul Abidin NW Gerisak Semanggeleng dimulai dari pemberian motivasi kepada siswa, selanjutnya guru melakukan monitoring. Monitoring dilakukan dengan cara guru menghampiri satu persatu siswa untuk melihat perkembangan dan kesulitan siswa sebelum guru memberikan contoh tulisan yang benar di buku setiap siswa.

Kata Kunci: Media Kaligrafi, Prestasi Belajar, Qur'an, Hadis.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang perlu diperhatikan, dimana banyak faktor yang mempengaruhinya salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdiknas, 2003).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan yang kompleks dan di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan seperti : interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan lingkungan (Asri, 2005).

Untuk mewujudkan tercapainya kemampuan siswa dalam mengembangkan pengalaman yang diperoleh dari kehidupan, guru dituntut penuh untuk mendidik siswa menjadi manusia yang kreatif dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan dan menerapkan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Disamping itu pula guru harus mampu membuat suasana belajar yang efektif dengan menggunakan metode mengajar

dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar ini ada salah satu fungsi media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971), dalam buku "Alwi Suparman. 1991. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka." mengatakan bahwa media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

1. Media Grafis

Grafik adalah suatu grafis yang menggunakan titik-titik atau garis untuk menyampaikan informasi statistik yang saling berhubungan dengan berasumsi pada pengertian grafik tersebut, dalam proses belajar mengajar, grafik mempunyai fungsi untuk memperlihatkan perbandingan informasi kualitas-kualitas maupun kuantitas dengan cepat dan sederhana, terutama pada penyajian secara statistik. (Arsyad, Azhar. 2003).

2. Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Menurut Sadiman Arief S. Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah. (Sadiman Arief S, dkk.1984:21).

Pengertian dan fungsi Al-quran dan Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Secara Etimologi Al Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro'a (قرأ) yang bermakna Talaa (تلا) keduanya berarti: membaca, atau bermakna Jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, Qoro-'a Qor'an Wa Qur'aanan (قرأ قرءا وقرأنا). Berdasarkan makna pertama (Yakni: Talaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf'uul, artinya Matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: Jama'a) maka ia



adalah mashdar dari Ism Faa'il, artinya Jaami' (Pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan/mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.

Sedangkan secara terminologi Al-Quran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Alquran adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur dan injil yang diturunkan melalui para rasul. Hal ini juga senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa Al-Qur'an kalam atau wahyu Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril sebagai pengantar wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW di gua hiro pada tanggal 17 ramadhan ketika Nabi Muhammad berusia 41 tahun yaitu surat al alaq ayat 1 sampai ayat 5. Sedangkan terakhir alqur'an turun yakni pada tanggal 9 zulhijjah tahun 10 hijriah yakni surah almaidah ayat 3. Allah ta'ala menyebut al-Qur'an dengan sebutan yang banyak sekali, yang menunjukkan keagungan, keberkahan, pengaruhnya dan universalitasnya serta menunjukkan bahwa ia adalah pemutus bagi kitab-kitab terdahulu sebelumnya.

b. Fungsi Al-Qur'an Hadits

1. Petunjuk bagi Manusia.

Allah swt menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk umar manusia, seperti yang dijelaskan dalam surat (Q.S AL-Baqarah 2:185 (QS AL-Baqarah 2:2) dan (Q.S AL-Fusilat 41:44)

2. Sumber pokok ajaran islam.

Fungsi AL-Qur'an sebagai sumber ajaran islam sudah diyakini dan diakui kebenarannya oleh segenap hukum islam. Adapun ajarannya meliputi persoalan kemanusiaan secara umum seperti hukum, ibadah, ekonomi, politik, social, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan seni.

3. Peringatan dan pelajaran bagi manusia.

Dalam AL-Qur'an banyak diterangkan tentang kisah para nabi dan umat terdahulu, baik umat yang taat melaksanakan perintah Allah maupun yang mereka yang menentang dan mengingkari ajaran Nya. Bagi kita, umat yang akan datang kemudian tentu harus pandai mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah yang diterangkan dalam Al-Qur'an.

4. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw

Turunnya Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang dimiliki oleh nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya, dan bernilai abadi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Setelah memperoleh data dari observasi lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Perencanaan adalah kegiatan

perancangan untuk pemecahan masalah. Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan atas dasar: (1) hasil nilai pre-tes (2) dengan menerapkan media surat kabar disertai dengan metode-metode pembelajaran dapat memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa serta mampu memberikan pengalaman baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar Qur'an Hadits..

Adapun beberapa tahap perencanaan perbaikan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan merancang media pembelajaran
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- c. Mempersiapkan lembar observasi

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara melakukan tes. Keberhasilan individual.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Implementasi merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, terlampir. Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti, sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus pengamat. Menurut Latif dan Wahidmurni, Nur Ali, dalam tahap implementasi kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asalkan masih sesuai dengan strategi yang digunakan. Kegiatan tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dll.) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi, dan lain-lain.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Oleh karena kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti akan mendiskusikannya dengan siswa yang diambil secara acak atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perasaan mereka.

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- b. Menganalisis hasil wawancara siswa
- c. Menganalisis lembar observasi siswa



Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus boleh berhenti, tetapi jika belum maka peneliti harus mengulang siklus lagi dan seterusnya sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto, dengan tujuan memperoleh data tentang proses pembelajaran. Instrument observasi dan catatan lapangan

2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrument pedoman wawancara yang berisi kerangka/garis besar pokok pertanyaan untuk memperoleh data utama. Data wawancara sebagai pembanding dan penguat dari data observasi dan kuesioner. Petunjuk wawancara hanyalah berisi tentang petunjuk secara garis besar tentang isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercapai seluruhnya.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi/data tentang pembelajaran Qur'an Hadits dengan media Kaligrafi itu, wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

3. Dokumen

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Berupa dokumen resmi Mts NW Gerisak Semanggeleng untuk mengetahui:

- a. Profil Mts Nw Gerisak Semanggeleng.
- b. Struktur Organisasi Mts NW Gerisak Semanggeleng.
- c. Kondisi media pembelajaran
- d. Keadaan siswa
- e. Keadaan guru
- f. Sarana dan prasarana.
- g. Data siswa, dll.

4. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Tes yang dimaksud meliputi tes awal yaitu tes yang diberikan sebelum adanya tindakan, dan tes akhir yang dilakukan pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Qur'an Hadits dengan media kaligrafi.

Teknik Analisis Data



Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Menurut Milles dan Hubberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsure yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Qur'an Hadits dengan penggunaan media kaligrafi mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi QS Al Fatihah, An Naas, Al Falaq dan Al Ikhlas dikelas VII MTs Darul Abidin NW Gerisak Semanggaleng Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan penggunaan media kaligrafi, dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Rata-rata Skor tes dari setiap tes

Hasil untuk Skor Tes	Rata-rata Skor tes
Prasiklus	65.41
Siklus I	73.33
Siklus II	81.25

Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena ketuntasan disekolah hanya 65, maka target sudah tercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits juga meningkat. Pada setiap siklus peneliti sudah berusaha menggunakan lima komponen pendekatan pembelajaran dalam penggunaan media kaligrafi, pembelajaran lebih dipokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kecedasan, kreatif. Dengan penggunaan media kaligrafi, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran, dan memperhatikan apa yang guru jelaskan dan siswapun terlihat berinteraksi bersama guru maupun antar siswa.

Siklus II merupakan pemantapan tindakan siklus I dalam penggunaan lembar aktifitas siswa proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dengan penggunaan media kaligrafi pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi QS Al Fatihah, An Naas, Al Falaq dan Al Ikhlas. Selanjutnya dilakukan penliti dalam dua siklus, pada siklus I terlihat bahwa persentase skor tes siswa mencapai 73.33%. hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan persentase tes siswa mencapai 81.25%, hal ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II di sebabkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Peningkatan tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada materi QS Al Fatihah, An Naas, Al Falaq dan Al Ikhlas pelajaran Qur'an Hadits. Walaupun pada dasarnya penggunaan



media kaligrafi bukan satu satunya metode yang bisa di gunakan pada mata pelajaran Qur'an Hadits, akan tetapi pada hal ini kenyataannya dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Qur'an Hadits. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk mempelajari Qur'an Hadits dengan lebih giat lagi agar motivasi siswa tentang materi yang di pelajari diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui penggunaan media kaligrafi pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi QS Al Fatihah, An Naas, Al Falaq dan Al Ikhlas menjadi meningkat. Semua itu terlihat dari adanya ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni kaligrafi (*khat*) yang dilakukan di MTs Darul Abidin NW Gerisak Semanggaleng dimulai dari pemberian motivasi kepada siswa, selanjutnya guru melakukan monitoring. Monitoring dilakukan dengan cara guru menghampiri satu persatu siswa untuk melihat perkembangan dan kesulitan siswa sebelum guru memberikan contoh tulisan yang benar di buku setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif.dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, Jakarta : 2003*
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers.
- Suparman, Alwi. 1991. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Didin Sirojuddin, 2016. *Seni Kaligrafi Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: Amzah.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metode Penelitian (Sosial dan Pendidikan)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, PT. Alfabeta, Bandung
- Kunandar, S.Pd.,M.Si, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Muthalib, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahidmurni, Nur Ali, 2008 *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek*, Malang
- Sugiono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,
- Lexy. J. Moleong, 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://ahlibahasaarab.blogspot.co.id/2014/09/pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya>. diakses pada hari selasa tanggal 19/09/2017 jam 08:00 wita.